

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kualitas pembelajaran kita di Indonesia secara umum masih rendah. Beberapa penyebabnya antara lain karena lemahnya manajemen (pengelolaan) kelas/sekolah, kepemimpinan, pembiayaan, dan dukungan masyarakat serta masalah kemiskinan, penyebab lain yang penting adalah profesionalisme guru yang masih kurang berkembang. Pembelajaran didominasi dengan belajar menghafal kata, fakta-fakta atau prosedur-prosedur. Akibatnya, siswa/siswi yang telah lulus lemah dalam berargumen, keterampilan pemecahan masalah dan tidak mempunyai kreativitas dalam menghadapi masalah sehari-hari yang menantang. Kegiatan belajar mengajar akan memiliki efektivitas tinggi jika dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Selama ini proses pembelajaran PPKn kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga kegiatan Belajar Mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan

kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PPKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Pada proses pembelajaran siswa masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, sehingga hasil yang dicapai siswa jauh dari memuaskan, dimana daya serap siswa masih sangat kurang, karena mata pelajaran PPKn dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca, sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini. Keberadaan mata pelajaran PPKn sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa, karena metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran PPKn. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik.

Penggunaan metode mengajar yang monoton, dan kurang bervariasi akan semakin memperparah keadaan, kejenuhan siswa akan lebih cepat muncul karena sebagian Guru menganggap bahwa satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran adalah Guru itu sendiri, tanpa melibatkan siswa secara utuh, guru secara tidak langsung membuat kesejangan dengan siswa, dan membuat siswa tidak memperoleh apa-apa dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran guru harus melakukan banyak cara untuk menyelesaikan masalah tersebut diantaranya harus menggunakan model-model dalam pembelajaran.

Menurut kurikulum pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental (pikiran dan perasaan), dan sosial serta sesuai dengan tingkat perkembangannya secara sistematis. Untuk dapat membelajarkan siswa sesuai dengan cara/gaya belajar

mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal sebaiknya Guru memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang ada. Dalam prakteknya, seorang Guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Sesuai dengan observasi awal pada siswa kelas XII IPS 3, yang jumlah keseluruhan siswanya adalah 35 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 17 orang dan perempuan 18 orang, terdapat 72% atau 25 siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, dan hanya 29% siswa atau 10 siswa yang aktif dalam menerima pembelajaran PPKn.

Salah satu cara dalam menyelesaikan permasalahan di atas ialah menerapkan model pembelajaran Artikulasi, karena keunggulan ataupun karakteristik dari model pembelajaran Artikulasi adalah siswa mempunyai kesempatan berbicara atau tampil dimuka kelas sehingga terjadi pembelajaran yang aktif. Hal ini akan memberi manfaat pada siswa mengembangkan kemampuannya khususnya dalam hal pengembangan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat membuat suatu keterhubungan antara materi dengan disiplin ilmu. Melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu bernalar dan berkomunikasi secara baik dalam menyelesaikan suatu masalah. Sehingga proses pembelajaran yang aktif dan efektif dapat terwujud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan  
judul

**“Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Model Pembelajaran ARTIKULASI Di Kelas XII IPS 3 Di SMA Negeri 2 Gorontalo”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari analisis situasi di atas permasalahan yang ada saat ini adalah :

1. Proses belajar mengajar PPKn dikelas masih berjalan monoton, Guru menjadi satu-satunya sumber belajar
2. Belum ditemukan model pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi yang serasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PPKn
4. Rendahnya keaktifan/partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat ditarik sebuah permasalahan Apakah dengan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Gorontalo.

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi. Dengan model ini diharapkan partisipasi, kontributif dan inisiatif siswa dalam bentuk keberanian baik dalam prespektif mengemukakan pendapat, pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, serta menjadi individu yang mandiri. Sehingga dalam pembelajaran PPKn siswa mampu memahami materi yang di ajarkan dan aktif dalam proses pembelajaran.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran Artikulasi. Dengan adanya model pembelajaran tersebut maka keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat :

##### **1. Bagi Siswa**

Penerapan model pembelajaran Artikulasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kerjasama dan interaksi pemikiran antar siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar.

## 2. Bagi Guru

Penerapan model Artikulasi, diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar serta memberikan pengalaman yang berharga bagi guru.

## 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang telah ada disekolah.

## 4. Bagi penliti

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menerpakan model pembelajaran Artikulasi.